

## ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS ANGKATAN 2016 STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH

Syarfuni<sup>1</sup>  
Verawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jl. Blang Bintang No 6 Tungkop A. Besar, Email: syarfuni73@gmail.com

<sup>2</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jl. Blang Bintang No 6 Tungkop A. Besar, Email: verawati@stkipgetsempena.ac.id

**Abstrak:** Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa yang akan diajari, sangat penting bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Mahasiswa juga akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang akan diisi oleh subjek penelitian. Angket gaya belajar ini diisi oleh sebanyak 42 subjek penelitian. Hasil analisis gaya belajar didominasi oleh gaya belajar gabungan auditori dan kinestetik 25% Visual 12%, 20% auditori, 24% kinestetik, 7% gabungan visual dan auditori, 12% gabungan visual dan kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar mahasiswa adalah gaya belajar auditori dan kinestetik.

**Kata-kata kunci:** karakteristik, gaya belajar, pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Kemampuan otak setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi. Aktifitas belajar yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap semua informasi tentunya tidak terfokus pada hafalan saja namun membutuhkan gaya belajar yang dapat meningkat kemampuan setiap individu. Dalam mengingat pelajaran, setiap orang memerlukan strategi untuk dapat memperoleh dengan mengfungsikan otak kiri dan kanan sehingga memiliki kesanggupan berpikir yang luar biasa sesuai dengan pendapat *Ibnu Khaldun* bahwa manusia adalah hewan dengan kesanggupan berpikir, kesanggupan

ini merupakan sumber dari kesempurnaan dan puncak dari segala kemulyaan dan ketinggian di atas makhluk-makhluk lain (Khaldun, 2000). Tingginya kesanggupan berpikir siswa akan berdampak pada aktifitas dan hasil belajar siswa. Menurut Dahar (1989:45), kematangan dan kesanggupan berfikir juga didukung oleh teori Piaget bahwa puncak perkembangan struktur kognitif, siswa mampu berpikir logis untuk semua jenis masalah-masalah verbal, menggunakan penalaran ilmiah dan dapat diterima pandangan orang lain pada periode formal (11,0-dewasa).

Maksimalnya hasil belajar tentunya tidak terlepas dari setiap manusia dalam menfungsikan otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan. Otak kanan

memiliki karakteristik *Long term memory* sedangkan belahan otak kiri tergolong dalam *Sort term memory*. Menurut Nia Haryanto, otak kanan berfungsi dalam hal persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik, serta warna sedangkan otak kiri berfungsi dalam hal perbedaan angka, urutan, bahasa, hitungan dan logika (Haryanto, 2010:33). Dari fungsi otak ini akan terlihat otak yang mana lebih dominan difungsikan dalam belajar untuk menyerap ilmu sehingga menimbulkan gaya belajar masing-masing.

Ketidakhahaman dan ketidaksesuaian gaya belajar siswa dengan cara pendidik mengajar akan menyebabkan gagal dalam proses pembelajaran untuk itu seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Gardner menemukan bahwa ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan yang dimiliki oleh siswa tersebut (Suyanto, 2013:54).

Sebagian peserta didik memiliki gaya belajar masing – masing dalam menyerap pelajaran yang disajikan. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut. Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik/guru/dosen. Peserta didik visual ini berbeda dengan peserta didik auditori yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran,

pemrosesan, dan komunikasinya. Hal yang serupa, bila mahasiswa tersebut mengetahui karakteristik gaya belajarnya sendiri maka mahasiswa akan lebih muda memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan (Chatib, 2014:171) bahwa gaya belajar seperti pintu pembuka. Setiap butir informasi yang masuk lewat pintu terbuka lebar, akan memudahkan anak memahami informasi itu. Pada Puncak pemahaman, informasi itu akan masuk ke memori jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup. Peneliti memandang betapa besar manfaat informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa. Dengan adanya informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa yang akan diajari, maka dosen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini berkenaan dengan analisis karakteristik gaya belajar mahasiswa pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016 STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Penelitian ini difokuskan pada karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik mahasiswa di lembaga tersebut.

Berdasarkan fokus dan subfokus diatas, masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah karakteristik gaya belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016 STKIP Bina Bangsa Getsempena banda Aceh tahun ajaran 2016/2017?”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang

karakteristik gaya belajar mahasiswa prodi bahasa Inggris angkatan 2016.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di STKIP, khususnya program studi pendidikan bahasa Inggris untuk memperkaya dan memperluas khazanah dalam proses pembelajaran kedepan.

Selain itu, secara praktis dapat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tolak ukur bagi peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas.

### **Deskripsi Konseptual**

Pelaksanaan Pengembangan Kognitif Jean Piaget telah membawa dampak besar pada teori dan praktik dalam dunia pendidikan. Pertama, teori tersebut memusatkan perhatian pada gagasan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan (*developmentally appropriate education*) pendidikan dengan lingkungan mulai dari tahap nol tahun sampai dengan tahap dewasa. Kurikulum, bahan ajar, dan pengajaran yang sesuai bagi peserta didik dari sudut kemampuan fisik dan kognisi mereka dan kebutuhan sosial dan emosi mereka (Slavin, 2011:56). Teori Piaget telah berpengaruh ke model konstruktivis pembelajaran yang berimplikasi pada pengajaran utama yang diambil dari Piaget sebagai berikut:

1) Fokus pada proses pemikiran siswa, bukan hanya hasilnya. Selain memeriksa

hasil kerja siswa, seorang pendidik dituntut memahami proses yang digunakan siswa untuk sampai pada tahap bagaimana peserta didik menghasilkan hasil kerjanya. Pengalaman belajar yang tepat membentuk tingkat keberfungsian kognisi peserta didik, menghargai metode atau gaya belajar peserta didik pada tahapan final proses tertentu maka seorang pendidik diharapkan mampu menyediakan pengalaman yang memadai bagi peserta didiknya.

- 2) Pengakuan atas peran penting kegiatan pembelajaran berdasarkan keterlibatan aktif peserta didik. Dalam suatu ruang kelas Piaget, penyajian pengetahuan memungkinkan peserta didik bertindak langsung dalam dunia fisik dan didorong untuk menemukan sendiri melalui interaksi spontan dengan lingkungan.
- 3) Program pendidikan yang berbasis Piaget menerima keyakinannya yang kuat bahwa pengajaran prematur dapat lebih buruk daripada tanpa pengajaran sama sekali karena hal itu melahirkan penerimaan rumus orang dewasa secara dangkal bukannya pemahaman kognisi yang benar.
- 4) Penerimaan atas perbedaan kemajuan perkembangan masing-masing orang. Teori Piaget beranggapan bahwa semua peserta didik mengalami urutan perkembangan yang sama tetapi terjadi masa waktu yang berbeda. Karena itu, seorang pendidik harus menempuh upaya khusus untuk merencanakan kegiatan di ruang kelas bagi masing-masing peserta didik.

## **Gaya Belajar**

Tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda. Terkadang ada yang cepat, sedang, dan lambat. Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh agar dapat memahami informasi atau pelajaran yang sama dalam setiap proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan cara belajar yang unik bagi peserta didik. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika pendidik memahami dan mengetahui bagaimana gaya belajar setiap peserta didik maka akan lebih mudah bagi pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya (Uno, 2004:212).

Menurut Nasution (2008), gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Deporter Dan Hernacky membagi gaya belajar menjadi tiga kategori antara lain; 1) gaya visual yang menjelaskan individu lebih menyukai memproses ilmu melalui penglihatan, 2) auditori lebih menyukai informasi melalui pendengaran, 3) kinestetik lebih menyukai informasi melalui gerakan, praktek dan sentuhan. Oleh karena itu Mereka setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri sehingga pendidik dapat

menemukan dan menyesuaikan gaya mengajar (DePorter, 2014:120).

## **Hasil Penelitian yang Relevan**

Sejumlah penelitian yang akademis telah dilakukan mengenai gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut pengamatan penulis sejauh ini belum ada penelitian sekolah tinggi atau perguruan tinggi yang mengkaji tentang karakteristik gaya belajar di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Namun demikian dibawah ini penulis mencantumkan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

- 1) Dewi A. Sagitarsi melakukan penelitian tentang hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas, gaya belajar dan prestasi belajar matematika siswa serta hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP di Godea.
- 2) Penelitian Dina Maulida yang berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahu Ajaran 2007/2008*". Dari hasil statistik deskriptif diperoleh: (a) gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 26 siswa (72.2%) dengan kriteria sedang, (b) prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 28

siswa (77.78%). Dari hasil uji regresi linear sederhana diperoleh: terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang (Mariani, 2007).

- 3) Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Ali Muhtadi (2005) karakteristik gaya belajar mahasiswa ditinjau dari preferensi sensori dan lingkungan mahasiswa program studi teknologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menghasilkan kecenderungan modalitas preferensi sensori mahasiswa prodi TP secara umum adalah campuran antara modalitas visual (10%), auditorial (52%), dan kinestetik (38%), yang mana kecenderungan modalitas auditorial menempati porsi tertinggi dibanding kinestetik dan visualnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui secara mendalam gaya belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016 STKIP Bina Bangsa Getsempena banda Aceh tahun ajaran 2016/2017. Secara khusus ini tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik gaya belajar visual, auditori dan kinestetik mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016.

### **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016 yang berjumlah 42 orang mahasiswa.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian, tempat penelitian ini dilakukan di kampus STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, provinsi Aceh.
2. Waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada tanggal 6 Desember 2016.

### **Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016, yang saat ini menduduki semester 1 tahun akademik 2016/2017

### **Data dan Sumber Data**

Data diambil dari mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016 melalui metode kuesioner. metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri atas sejumlah pernyataan/pertanyaan yang logis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan gaya belajar apa yang didominasi oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

### Prosedur Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Data di analisis menggunakan rumus  $P = f/n \times 100\%$  (Arikunto, 2002:23). Selanjutnya membuat keputusan dari hasil analisis deskriptif, bagaimana gaya belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

### HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN

#### Deskripsi Umum

Setelah dilakukan pengisian instrumen angket gaya belajar oleh sebanyak 41 subjek penelitian yang berasal dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2016, kemudian dilakukan analisis/penghitungan skor tiap subjek penelitian. Dalam penarikan kesimpulan suatu subjek cenderung pada suatu gaya belajar, penelitian ini menentukan 6 kelompok kecenderungan gaya belajar yaitu: visual, auditori, kinestetik, gabungan visual dan auditori, gabungan visual dan kinestetik, dan gabungan auditori dan kinestetik.

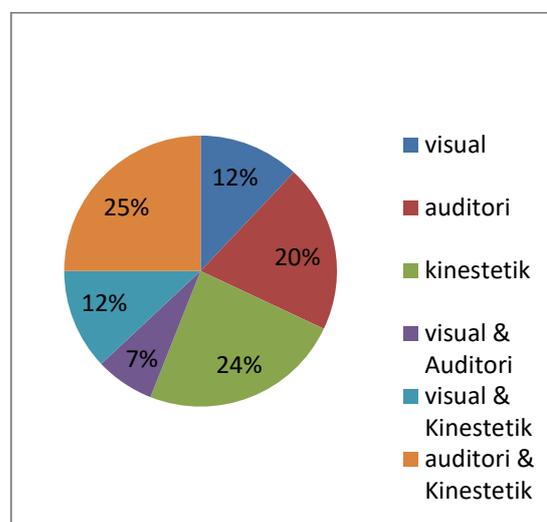
#### Temuan Khusus

Kecenderungan gaya belajar pada mahasiswa pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016. Hasil analisis gaya belajar terhadap mahasiswa angkatan 2016 menghasilkan sebanyak 12% visual, 20% auditori, 24% kinestetik, 7% gabungan visual dan auditori, 12% & gabungan visual dan kinestetik, dan 25% gabungan auditori dan kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar mahasiswa adalah gaya belajar auditori dan kinestetik. Data

lengkap gaya belajar disajikan dalam tabel 1 dan gambar 1.

**Tabel 1. Kecenderungan Gaya Belajar Angkatan 2016 Pendidikan Inggris**

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
1	visual	5	12
2	auditori	8	20
3	kinestetik	10	24
4	visual dan auditori	3	7
5	visual kenestetik	5	12
6	auditori dan kenestetik	11	25
		42	100



**Gambar 1. Diagram Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris**

Adapun karakteristik pembelajaran yang sebaiknya digunakan terhadap mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, ataupun kinestetik

Mahasiswa yang sangat visual memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- J) teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan;
- J) mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; dan
- J) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh (DePorter, 2014:110).

Dengan demikian, maka beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai untuk mahasiswa yang sangat visual adalah sebagai berikut:

- 1) dosen berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, dan bergeraklah perlahan di antara segmen tersebut;
- 2) memberi dorongan pada mahasiswa untuk menggambarkan informasi, dengan membuat diagram, simbol dan gambar berwarna dalam catatan mahasiswa Visual;
- 3) adanya tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman mahasiswa Visual terutama dalam pelajaran *pronunciation, speaking dan reading*
- 4) adanya pembuatan Peta pikiran/ peta konsep akan sangat membantu mahasiswa visual dalam memberikan “gambaran keseluruhan” suatu konsep;
- 5) gunakan bahasa simbol visual dalam presentasi dosen yang mewakili konsep kunci;
- 6) membiasakan mahasiswa untuk mencatat kembali materi/informasi dengan menggunakan aneka warna/gambar yang menarik;

- 7) perhatikan penerangan atau pencahayaan ruang saat belajar/pembelajaran berlangsung.
- 8) gunakan media pembelajaran berupa Buku, majalah, Poster, Komputer/LCD, Kolase, Flow chart, kata kunci yang dipajang di sekeliling kelas, tulisan dengan warna menarik.

Mahasiswa yang sangat auditorial memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- J) perhatiannya mudah terpecah;
- J) berbicara dengan pola berirama;
- J) belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca;
- J) berdialog secara internal dan eksternal.

Sesuai dengan ciri mahasiswa auditorial tersebut, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai:

- a) berikan informasi secara berulang-ulang, dapat memanfaatkan metode tanya jawab;
- b) gunakan teknik pengulangan, minta mahasiswa untuk menyebutkan kembali konsep dan petunjuk
- c) dosen menggunakan variasi vokal dalam presentasi;
- d) nyanyikan konsep kunci atau mintalah mahasiswa untuk membuat lagu terkait konsep tersebut;
- e) memberi dorongan pada mahasiswa untuk membuat/memikirkan untuk mempermudah menghafalkan/ mengingat konsep kunci
- f) gunakan teknik tanya jawab
- g) menggunakan metode tanya jawab, bermain peran, kerja kelompok, teknik *memonics*

h) melibatkan musik dalam pembelajaran.

Pembelajaran untuk mahasiswa kinestetik gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik sangat menonjol pada mahasiswa yang sangat kinestetik. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam Deporter bahwa beberapa ciri seseorang yang kinestetik antara lain:

- ) sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain
- ) belajar dengan melakukan
- ) menunjuk tulisan saat membaca
- ) mengingat sambil berjalan dan melihat.

Oleh karena itu, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa yang sangat kinestetik, antara lain:

- a) mahasiswa kinestetik lebih menyukai tugas berupa proyek terapan
- b) gunakan media pembelajaran/ alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep kunci
- c) ijin mahasiswa kinestetik untuk berjalan-jalan di kelas;
- d) peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah
- e) ciptakan simulasi konsep agar mahasiswa mengalaminya;
- f) membuat peta pikiran dengan melibatkan aktivitas fisik juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat pula beberapa mahasiswa yang memiliki kecenderungan gabungan beberapa gaya belajar, maka sebaiknya dosen diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang

menggabungkan beberapa karakteristik gaya belajar tersebut

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai gaya belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Provinsi Aceh yaitu gaya belajar mahasiswa angkatan 2016 prodi pendidikan bahasa Inggris didominasi oleh gaya belajar auditori dan kinestetik sebanyak 25% dari total mahasiswa, selebihnya sebanyak 12% Visual, 20% Auditorial, 24% Kinestetik, 7% Gabungan Visual dan Auditorial, dan 12% Gabungan Visual dan Kinestetik.

### **Saran**

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian mengenai gaya belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan salah satu cara untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa prodi bahasa inggris.
- 3) Pengelola sekolah tinggi atau institusi dapat memberikan umpan balik bagi pengembangan pendidikan terkait mutu kualitas lulusan.
- 4) Bagi dosen pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam

mengembangkan potensi mahasiswa setelah mengenal gaya belajar mahasiswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahar, Ranta, Willis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- DePorter, Bobbi., Mark Reardon,&Sarah Singer-Nourie. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Gardner, Howard. di dalam Suyanto dan Asep Jjihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*: Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Haryanto, Nia. 2010. *Ada Apa dengan Otak Tengah*. Yogyakarta: Gradien Utama.
- Khaldun, Ibnu. 2000. *Muqaddimah, diterjemahkan oleh Akhmadi Thoha, Cet II*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mariani, Devi Ari. 2007. *Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: FP UGM.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke-11, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Uno, Hamzah dkk. 2004. *Landasan Pembelajaran*, Gorontalo: PT Indah Perkasa.